

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Diva Delia Sari¹, Nailal Husna²
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-mail : divadelia02@gmail.com, nailalhusna@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia berlangsung sangat pesat sehingga perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari enam sub sektor seperti makanan dan minuman, pabrik tembakau, obat-obatan, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan barang konsumsi lainnya. Laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang [1]. Fenomena yang kerap terjadi pada perusahaan yaitu ROA pada sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 perusahaan industri barang konsumsi memiliki profitabilitas sebesar 7,95%. Tahun 2019 perusahaan industri barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 8,08%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,10% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,29% Ketika ROA mengalami fluktuasi dapat berisiko bagi kelangsungan hidup perusahaan karena mendapatkan laba merupakan tujuan bagi perusahaan, dan dapat menyebabkan perusahaan menghadapi risiko kebangkutan.

METODE

Objek penelitian adalah perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Dengan populasi berjumlah 73 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian dilakukan dengan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel [2].

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum [3]. Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dan memahami variabel-variabel yang digunakan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan program *software* SPSS 25 dengan melakukan uji-uji berikut : Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang telah dilakukan maka diperoleh 47 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian. Dengan jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan diketahui 22 perusahaan dan perusahaan delisting berjumlah 4 perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan yaitu pengujian asumsi klasik terbagi atas 4 uji:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aresid
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2738081
	Std. Deviation	.02555508
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.079
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa variabel aresid memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.065 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel yang digunakan

telah berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran modal kerja	0.783	1.277	Tidak terjadi multikolinearitas
Perputaran kas	0.814	1.228	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to equity ratio (DER)	0.762	1.312	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil statistik tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 10% atau 0.10 yang menandakan tidak adanya korelasi antar variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Perputaran modal kerja	0.994	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perputaran kas	0.989	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Debt to equity ratio	0.868	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau berkisar 0.868-0.994. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Keterangan	Koefisien	Keterangan
Durbin Watson (DW)	1.008	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dapat dilihat hasil dari pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.008, maka dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

Ket	Koefisien Regresi	Probability	Cut Off	Kesimpulan
(Constanta)	0.098			
Perputaran	-0.002	0.022	0.05	H ₁ Diterima

modal kerja				
Perputaran kas	0.005	0.630	0.05	H ₂ Ditolak
Debt to equity ratio	-0.019	0.005	0.05	H ₃ Diterima
R- Square	0.067			
F	4.392			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil uji statistik dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.098 - 0.002X_1 + 0.005X_2 - 0.019X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai probability sebesar 0.022, variabel perputaran kas sebesar 0.630, dan variabel DER sebesar 0.005. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja dan DER yang berpengaruh terhadap ROA karena nilai probability berada dibawah 0.05. Dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis R-Square dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, 6.7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, dan DER. Sedangkan sisanya 93.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa saran untuk peneliti dimasa yang akan datang diantaranya, masih terdapat sejumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Untuk peneliti dimasa depan untuk menyelidiki lebih lanjut variabel selain yang digunakan oleh penulis, seperti likuiditas, dan faktor eksternal lainnya seperti inflasi, nilai tukar dan risiko perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Ulandari, F., & Astarani, J. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.(*Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*), 6(1), 43-68.
- [2].Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- [3].Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.